

ABSTAK

Ratih Nurfitriani (2021) “Pengaruh Daun Mangkokan (*Notophanax scutellarium* Merr.) Terhadap Penyembuhan Luka Sayat Pada Tikus Putih”. Penyusunan skripsi ini dibawah bimbingan Romdah Romansyah, S.Pd., M.Pd., M.Si. sebagai pembimbing I dan Lia Yulisma S.Pd., M.Si. Sebagai pembimbing II. Tanaman mangkokan (*Notophanax scutellarium* Merr.) merupakan tanaman yang memiliki manfaat untuk lingkungan dan kesehatan. Dikalangan masyarakat Indonesia tanaman mangkokan di jadikan tanaman hias dan daun mangkokan juga diduga memiliki khasiat dalam menyembuhkan luka, seperti luka bakar. Sehingga daun mangkokan diindikasikan memiliki senyawa flavonoid, tanin, dan saponin, yaitu merupakan senyawa yang berperan aktif untuk penyembuhan luka. Penelitian dilaksanakan pada bulan maret sampai bulan juli 2021 di Kampung Cibitung Rt.003/Rw.020 Desa Pakemitan Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan rancangan acak lengkap (RAL) dengan 3 perlakuan, untuk masing-masing ekstrak daun mangkokan dengan (P1) Pemberian ekstrak daun mangkokan dengan konsentrasi 25%, (P2) Pemberian ekstrak daun mangkokan dengan konsentrasi 50%, (P3) Pemberian ekstrak daun mangkokan dengan konsentasi 75% dan enam kali ulangan. Parameter yang diamati adalah panjang luka sayat pada tikus putih. Data hasil pengukuran panjang luka sayat diuji statistik dengan teknik ANAVA satu faktor dan uji lanjut menggunakan Uji Duncan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ekstrak daun mangkokan (*Notophanax scutellarium* Merr.) pada konsentrasi 75% lebih berpengaruh pada penyembuhan luka sayat pada tikus putih.

Kata kunci : Daun Mangkokan, Senyawa Aktif, Penyembuhan Luka Sayat